



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 7058-7071

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Partisipasi Perempuan Pada Pasar Tenaga Kerja: Analisis Data Provinsi Bali Tahun 1980-2020

Ni Putu Putri Asih^{1✉}, I Wayan Sukadana²

Universitas Udayana

Email: Putriasiih25@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan partisipasi tenaga kerja perempuan dan struktur perekonomian di Provinsi Bali (1980-2020), serta untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara sektor ekonomi agrikultur, manufaktur, dan services dengan partisipasi tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali dengan jumlah tahun observasi sebanyak 41 tahun dari tahun 1980-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh (1) perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) di Provinsi Bali mulai mengalami peningkatan dari tahun 1980-2020, (2) perkembangan struktur perekonomian Provinsi Bali didominasi oleh sektor agrikultur kemudian beralih ke sektor services namun tetap terdapat sektor manufaktur yang konstan. (3) terdapat korelasi antara sumbangan sektor agrikultur, manufaktur, dan services dengan partisipasi tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan melalui kajian teoritis, sehingga perlu mengupayakan peningkatan partisipasi perempuan pada pasar tenaga kerja khususnya di Provinsi Bali.

Kata Kunci: *Tenaga Kerja, Partisipasi Perempuan, Struktur Ekonomi, PDRB.*

Abstract

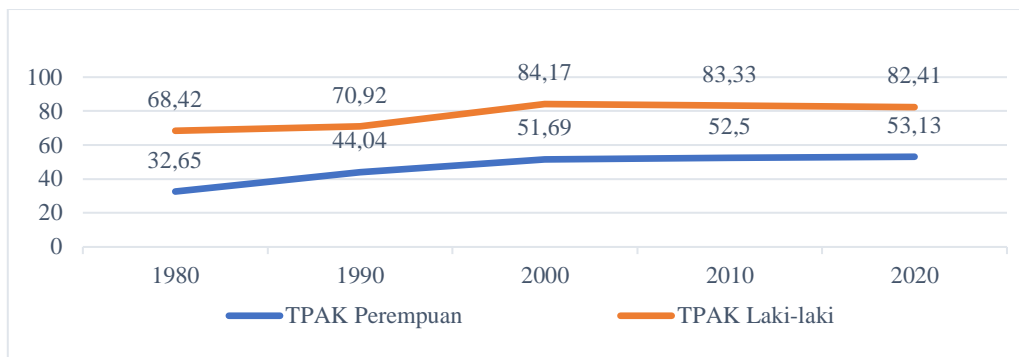
The aim of this research is to find out how female labour participation and economic structure have developed in Bali Province (1980-2020), as well as to find out whether there is a correlation between the agricultural, manufacturing, and services economic sectors with female labour participation in Bali Province. This research was conducted in Bali Province with a total 41 years of observation from 1980-2020. The data analysis techniques used are descriptive and inferential statistics. Based on the research results, it was found that (1) the development of female labour force participation rate (TPAKP) in Bali Province began to increase from 1980-2020, (2) the development of the economic structure of Bali Province was dominated by the agricultural sector then shifted to the services sector but there was still a constant manufacturing sector, (3) there is a correlation between the contribution of the agricultural, manufacturing, and services with female labour participation in Bali Province. It is hoped that this research can provide insight through theoretical studies, so that efforts are needed to increase woman's participation in the labour market, especially in Bali Province.

Keywords: *Labor, Woman's Participations, Economic Structure, GRDP.*

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan adalah salah satu masalah pembangunan di Indonesia yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dicerminkan oleh pertumbuhan produksi per kapita dalam jangka panjang. Fungsi produksi menjelaskan bahwa *output* nasional sama dengan fungsi produksi atau modal dan tenaga kerja. Tenaga kerja tersebut diperoleh melalui pasar tenaga kerja. Pasar tenaga kerja adalah sebuah pasar yang mempertemukan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) suatu daerah digunakan untuk melihat besarnya partisipasi angkatan kerja. Tingkat partisipasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor demografi, sosial dan ekonomi.

Pada Gambar 1 ditunjukkan tren tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia dari tahun 1980-2020 yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan struktur perekonomian. Perbedaan TPAK laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya umur, tingkat pendidikan, dan status perkawinan (Utami *et. al.*, 2023).



Gambar 1. TPAK Perempuan dan Laki-laki di Indonesia 1980-2020

Sumber: Data diolah BPS, 2023

Tabel 1 menggambarkan kondisi penduduk Provinsi Bali menurut kelompok umur (15-64 tahun) dan jenis kelamin. Jumlah penduduk laki-laki tahun 2000-2020 selalu lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan di Provinsi Bali ditunjukkan pada Tabel 1. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak terdapat penduduk laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Penduduk laki-laki memiliki kesempatan yang lebih besar untuk masuk pada pasar tenaga kerja dan berkontribusi dalam kegiatan ekonomi dikarenakan jumlah penduduk laki-laki yang lebih banyak dari perempuan, disamping faktor-faktor yang menyebabkan ketidakadilan antara perempuan dan laki-laki.

Semakin banyak penduduk maka semakin banyak peluang penduduk yang menjadi angkatan kerja (Marzuki *et. al.*, 2010). Selain jumlah penduduk, salah satu hal yang berhubungan dengan partisipasi tenaga kerja pada pasar tenaga kerja adalah tingkat pendidikan. Pada penelitian Claudia Goldin menyatakan bahwa rata-rata tingkat kelulusan perempuan dalam bidang pendidikan lebih tinggi daripada laki-laki di Amerika Serikat. Rata-rata lama sekolah merupakan salah satu indikator dalam kesetaraan pendidikan.

Perempuan identik dengan upah yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki meskipun perempuan menghabiskan 70 persen dari waktu yang dimiliki untuk melakukan pekerjaan mengurus keluarga tanpa dibayar sehingga kontribusi perempuan dalam ekonomi global hampir tidak terlihat (*UN Development Programme*, 2006). Pada saat dilanda Pandemi Covid-19 perempuan pada pasar tenaga kerja kehilangan pekerjaan lebih banyak daripada laki-laki hingga dua kali lipat yang mengakibatkan penurunan pendapatan perempuan pada pasar tenaga kerja (*UN Development Programme*, 2022). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pemenang Nobel Ilmu Ekonomi 2023 yaitu Claudia Goldin yang membahas mengenai peran perempuan dalam pasar tenaga kerja di Amerika Serikat dengan menggunakan analisis historis.

Claudia Goldin (2023), menyatakan bahwa ketidaksetaraan gender antara perempuan dan laki-laki diseluruh belahan dunia merupakan masalah inefisiensi ekonomi. Perempuan dengan pendidikan yang setara dengan laki-laki tidak ditempatkan pada pekerjaan yang seharusnya. Hal tersebut mengakibatkan inefisiensi yang berujung pada kerugian dalam kegiatan ekonomi. Hal ini juga mempengaruhi tingkat penawaran dan permintaan tenaga kerja di pasar tenaga kerja. Seiring dengan perubahan struktur perekonomian akan mengakibatkan perubahan penawaran dan permintaan tenaga kerja.

Peran perempuan dalam pembangunan perlu untuk diperhatikan sehingga upah dan produktivitas perempuan serta partisipasi perempuan khususnya dalam pasar tenaga kerja dapat setara dengan laki-laki. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan partisipasi tenaga kerja perempuan dan struktur perekonomian di Provinsi Bali (1980-2020), serta untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara sektor ekonomi agrikultur, manufaktur, dan services dengan partisipasi tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali

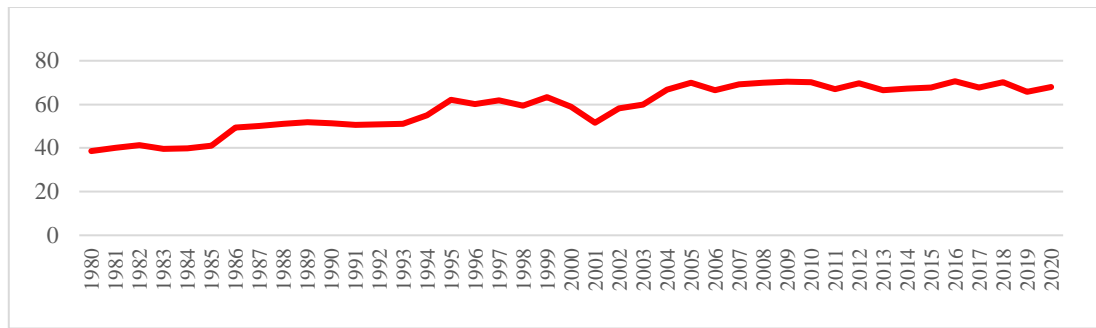
METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk kuantitatif asosiatif yaitu sebuah penelitian yang menggunakan alur penelitian berdasarkan teori umum kemudian diuji dengan data empiris. Penelitian ini membahas ada atau tidaknya korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas dengan jumlah observasi sebanyak 41 tahun. Data sekunder yang bersumber dari instansi resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) digunakan untuk menunjang penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan TPAK Perempuan di Provinsi Bali 1980-2020

TPAK berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi dua yakni TPAK laki-laki dan TPAK perempuan. TPAK perempuan adalah persentase tingkat keterlibatan perempuan pada pasar tenaga kerja. Umumnya partisipasi perempuan pada pasar tenaga kerja lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki (Septiawan dan Siti, 2020).



Gambar 2. Perkembangan TPAK Perempuan 1980-2020

Sumber: Data diolah dari BPS, 1984-2023

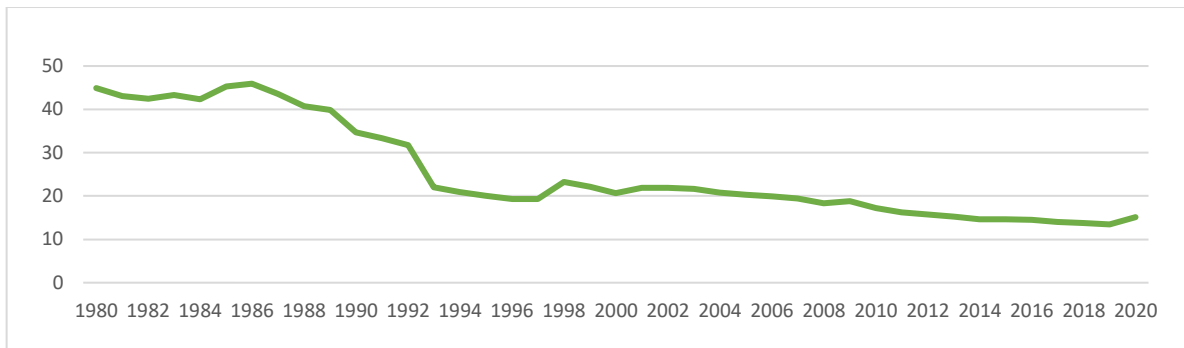
Berdasarkan data pada Gambar 2 menunjukkan bahwa TPAK perempuan di Provinsi Bali mengalami peningkatan dari tahun 1980 sampai tahun 2020. Kenaikan tersebut paling tinggi terjadi pada tahun 1994 menuju 1995 dengan persentase kenaikan sebesar 7,3 persen. Dimana tahun 1994 partisipasi perempuan sebesar 54,9 persen, meningkat 7,3 persen menjadi 62,2 persen di tahun 1995. Artinya, dari seratus orang perempuan yang masuk kedalam kategori angkatan kerja 62 orangnya berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja.

Angka tersebut meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan tahun 1980. Peningkatan TPAK perempuan tidak hanya terjadi di Bali akan tetapi terjadi hampir di seluruh dunia. Hal tersebut disebabkan salah satunya oleh konferensi wanita dunia ke-4 pada tahun 1995 di Beijing yang mendeklarasikan konsep keseimbangan gender dan pemberdayaan perempuan menjadi kebijakan yang diterapkan oleh negara PBB (Marieska, 2020).

Adapun persentase TPAK perempuan di Provinsi Bali tahun 1980-2020 yang paling rendah terjadi pada tahun 1980 sebesar 38,6 persen dan paling tinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 70,6 persen. Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan hampir dua kali lipat, sehingga bisa dikatakan bahwa setiap tahun kesetaraan antara perempuan dan laki-laki mulai diperhatikan. Perempuan juga diberikan kesempatan yang sama untuk dapat menjadi bagian dan berpartisipasi pada pasar tenaga kerja.

Perkembangan Sektor Agrikultur di Provinsi Bali 1980-2020

Sektor agrikultur adalah salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian. Sektor agrikultur juga dikenal dengan sektor perekonomian pada lapangan usaha pertanian. Perkembangan sektor agrikultur di Provinsi Bali ditunjukkan dengan Distribusi Produk Domestik Regional Bruto sektor agrikultur.



Gambar 3. Distribusi Persentase PDRB Agrikultur Bali 1980-2020

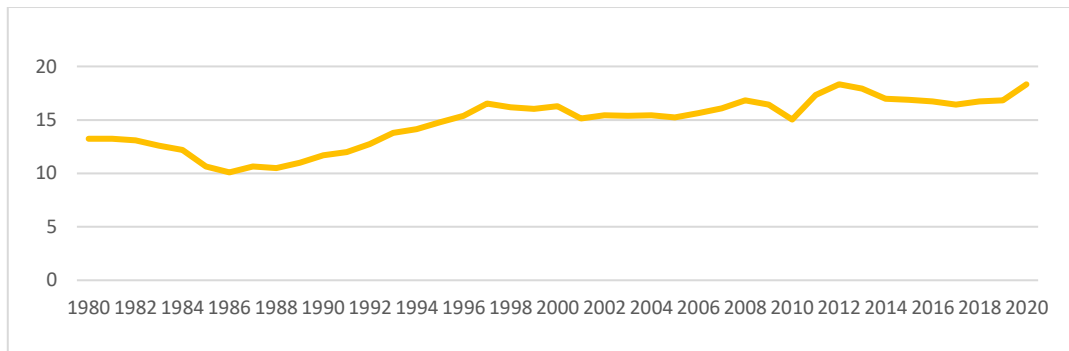
Sumber; Data diolah dari BPS, 1984-2023

Perkembangan sektor agrikultur di Provinsi Bali dilihat dari Gambar 3 yang menunjukkan bahwa dari tahun 1980-2020 sektor perekonomian agrikultur cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi akibat dari berkembangnya sektor lain di Provinsi Bali seperti sektor *services* yang menggantikan sektor agrikultur (Kemenkeu, 2021).

Gambar 3 menunjukkan bahwa persentase perkembangan agrikultur yang paling tinggi terjadi pada tahun 1980 sebesar 44,92 persen. Artinya, dari seratus persen distribusi pendapatan di Provinsi Bali pada tahun 1980 44,92 persennya bersumber dari sektor agrikultur. Penurunan paling signifikan terjadi pada peralihan tahun 1992 menuju 1993 sebesar 9,65 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 1980 tren agrikultur tahun 2019 mengalami penurunan lebih dari dua kali lipat menjadi 13,45 persen. Kemudian meningkat kembali di tahun 2020 sebesar 15,39 persen, peningkatan distribusi tersebut dikarenakan pandemi Covid-19 yang menyebabkan tenaga kerja di PHK dan kembali bekerja di sektor pertanian.

Perkembangan Sektor Manufaktur di Provinsi Bali 1980-2020

Sektor manufaktur adalah salah satu sektor perekonomian di Provinsi Bali. Indikator atau komponen lapangan usaha manufaktur diantaranya: Pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, pengadaan Listrik, gas, air, pengolahan sampah, dan konstruksi (BPS, 2023). Sektor manufaktur adalah sektor perekonomian yang memiliki distribusi persentase relatif lebih rendah dibandingkan dengan sektor *services* maupun agrikultur di Provinsi Bali.



Gambar 4. Distribusi Persentase PDRB Manufaktur Bali 1980-2020

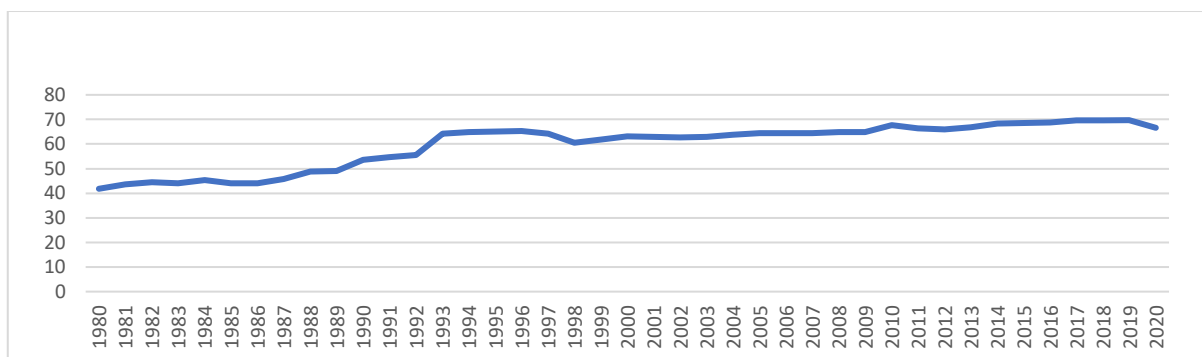
Sumber; Data diolah dari BPS, 1984- 2023

Gambar 4 berada pada rentang angka 10 persen hingga kurang dari 20 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor manufaktur selama periode 1980-2020 tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Distribusi tertinggi pada sektor manufaktur terjadi pada tahun 2020 dengan persentase sebesar 18,32 persen dimana dari seratus persen pendapatan di Provinsi Bali 18,32 persen bersumber dari sektor manufaktur. Sedangkan, distribusi persentase sektor manufaktur yang paling rendah terjadi pada tahun 1986 dengan persentase sebesar 10,09 persen. Sehingga sektor manufaktur menjadi sektor yang menyumbang distribusi pendapatan paling rendah di Provinsi Bali dengan tren peningkatan relatif konstan kurang dari 10 persen.

Perkembangan Sektor *Services* di Provinsi Bali 1980-2020

PDRB sektor *services* ini adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian sektor *services* di Provinsi Bali. Indikator yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha sektor *services*.

Gambar 5 menunjukkan perkembangan distribusi persentase PDRB pada sektor *services* dari tahun 1980 hingga 2020. Data tersebut menunjukkan bahwa tren perkembangan sektor *services* di Provinsi Bali mengalami fluktuasi. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 1992 ke 1993. Tahun 1992 distribusi persentase PDRB sektor *services* sebesar 55,59 persen. Artinya dari seratus persen pendapatan Provinsi Bali 55,59 persen berasal dari sektor *services*. Tahun 1993 meningkat menjadi 64,19 persen atau mengalami peningkatan sebesar 8,6 persen. Angka tersebut stabil hingga tahun 1997.



Gambar 5. Distribusi Persentase PDRB Services Bali 1980-2020

Sumber: Data diolah dari BPS, 1984- 2023

Pada tahun 1998 distribusinya menurun menjadi 60,51 persen. Penurunan PDRB tersebut dipengaruhi oleh resesi ekonomi tahun 1998 (Akhirulyati, et. al, 2023). Kemudian meningkat kembali pada awal tahun 2000an hingga tahun 2019 mencapai angka tertinggi sepanjang tahun 1980-2020 yakni sebesar 69,71 persen. Akan tetapi, kembali turun di tahun 2020 akibat dari Covid-19.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian ini terdiri dari menghitung jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata dari variabel penelitian yang digunakan. Berikut merupakan tabel statistik deskriptif variabel penelitian: Deskripsi variabel penelitian memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian tanpa memberikan kesimpulan umum.

Berikut hasil statistik deskriptif masing-masing variabel:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Obsv	Min	Maks	Rata-rata	Stdr. Dev.
Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (Y)	41	38,60	70,60	58,55	10,44
Agrikultur (X_1)	41	13,45	45,93	25,52	11,18
Manufaktur (X_2)	41	10,09	18,33	14,77	2,32
Services (X_3)	41	41,82	69,71	59,71	9,14

Sumber: Data diolah, 2024

Pada observasi tahun pertama yakni 1980 partisipasi angkatan kerja perempuan (Y) pada penelitian ini berada pada tingkatan paling rendah dengan nilai TPAKP sebanyak 38,60 persen. Artinya, pada tahun 1980 dari seratus orang angkatan kerja perempuan terdapat 38 orang perempuan yang bekerja. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar dua kali

lipat pada tahun 2019 dimana nilai TPAKP sebesar 70,60 persen. Artinya, dari seratus orang penduduk perempuan terdapat 70 orang perempuan yang memperoleh pekerjaan.

Rata-rata partisipasi perempuan pada pasar tenaga kerja di Provinsi Bali adalah 58,55 persen dimana angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Bali cukup baik lebih dari 50 persen dengan standar deviasi 10,44 persen. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel partisipasi angkatan kerja perempuan (Y) pada penelitian.

Distribusi persentase agrikultur (X_1) paling rendah terjadi pada tahun 2019 dengan persentase sebesar 13,45 persen. Artinya dari seratus persen distribusi pendapatan di Provinsi Bali 13,45 persennya berasal dari sektor agrikultur. Distribusi paling tinggi pada sektor agrikultur sebesar 45,93 persen diperoleh pada tahun 1980. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 persentase distribusi sektor agrikultur menurun tiga kali lipat dari tahun 1980. Rata-rata distribusi persentase agrikultur sebesar 25,52 persen dengan standar deviasi 11,18 persen. Sektor agrikultur merupakan satu-satunya sektor perekonomian yang mengalami penurunan di Provinsi Bali.

Manufaktur (X_2) merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel ini diukur menggunakan distribusi persentase PDRB Provinsi Bali pada lapangan usaha manufaktur. Nilai persentase manufaktur pada penelitian ini paling rendah ada pada tahun 1986 dengan persentase sebesar 10,09 dan yang paling tinggi pada tahun 2012 sebesar 18,33 persen. Artinya dari seratus persen distribusi pendapatan di Provinsi Bali 18,33 persen dari sektor manufaktur.

Distribusi persentase sektor manufaktur meningkat 8,24 persen dari tahun 198-2020. Berdasarkan data sektor manufaktur menjadi yang paling sedikit menyumbangkan distribusi pendapatan daerah Provinsi Bali.

Services (X_3) merupakan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel ini diukur menggunakan distribusi persentase PDRB Provinsi Bali pada lapangan usaha *services*. Nilai distribusi persentase lapangan usaha *services* pada penelitian ini paling rendah ada pada tahun 1980 dengan persentase 41,82 dan yang paling tinggi sebesar 69,71 persen diperoleh pada tahun 2019 berarti bahwa dari seratus persen distribusi pendapatan di Provinsi Bali 69,71 persen berasal dari sektor *services*.

Angka tersebut meningkat sebesar 27,89 persen dari tahun 1980. Rata-rata variabel *services* sebesar 59,71 dengan standar deviasi sebesar 9,14. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa sektor *services* merupakan sektor yang menyumbangkan pendapatan paling tinggi di Provinsi Bali jika dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya.

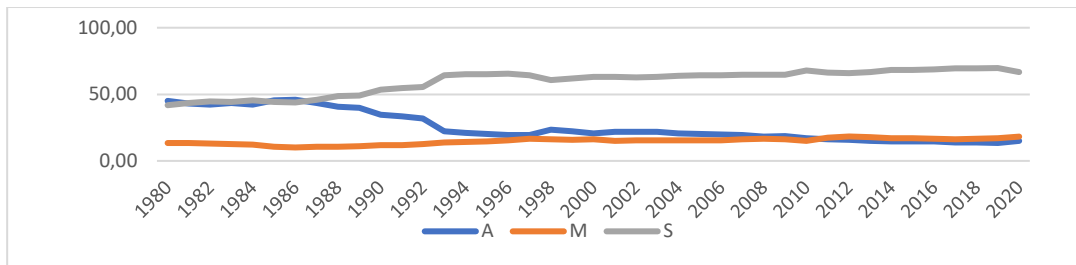
Hasil Analisis Inferensial Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis inferensial ketiga variabel bebas yakni agrikultur, manufaktur, dan *services* berkorelasi dengan variabel terikat tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Bali dengan basis data dari tahun 1980-2020. Koefisien sektor agrikultur sebesar $-0,848$ berarti bahwa sektor agrikultur berkorelasi negatif dan signifikan dengan tingkat partisipasi perempuan pada pasar tenaga kerja di Provinsi Bali. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Setiawan, et. al (2018) yang menyatakan bahwa basis sektor agrikultur memiliki hubungan yang lebih kecil dibandingkan sektor manufaktur dan *services* dengan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut dikarenakan banyaknya alih fungsi lahan, tidak stabilnya harga jual, dan meningkatnya sektor lain.

Hasil koefisien regresi sektor manufaktur sebesar $3,797$ berarti bahwa sektor manufaktur memiliki korelasi positif terhadap tingkat partisipasi perempuan pada pasar tenaga kerja di Provinsi Bali. Meskipun di Provinsi Bali sektor ekonomi unggulannya adalah sektor agrikultur lalu *shifting* ke sektor *services* akan tetapi tetap terdapat sektor manufaktur yang memberikan kontribusi bagi pendapatan di Provinsi Bali. Selain itu, sektor manufaktur memberikan kesempatan bagi perempuan untuk bisa berpartisipasi pada pasar tenaga kerja. Menguatnya sektor manufaktur meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor ini khususnya bagi angkatan kerja perempuan. Hal ini membuktikan bahwa sektor manufaktur menyediakan lapangan kerja sesuai dengan karakteristik perempuan (Deshinta, 2013).

Sektor *services* sama dengan sektor manufaktur memiliki korelasi positif dengan partisipasi perempuan pada pasar tenaga kerja di Bali. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh koefisien sebesar $1,039$ yang lebih kecil dibandingkan dengan koefisien manufaktur. Artinya, tingkat partisipasi perempuan pada pasar tenaga kerja perempuan akan meningkat sebesar nilai koefisien seiring dengan peningkatan sektor *services*.

Berdasarkan penelitian Setiawan, et. al. (2018) menyatakan bahwa sektor *services* memiliki hubungan dengan penyerapan tenaga, kekuatan hubungannya 76 persen. Sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja dalam sektor ini cukup besar. Berdasarkan penelitian Goldin (2023) struktur ekonomi memiliki korelasi dengan partisipasi perempuan pada pasar tenaga kerja. Pada struktur perekonomian jasa atau *services* tingkat partisipasi perempuan pada pasar tenaga kerja yang awalnya landai pada sektor manufaktur menjadi meningkat pada sektor *services*. Hal tersebut menurut analisis yang dilakukan Goldin disebabkan oleh tiga hal yakni ditemukannya pill kontrasepsi untuk menunda mempunyai anak, adanya perubahan ekspektasi perempuan dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.



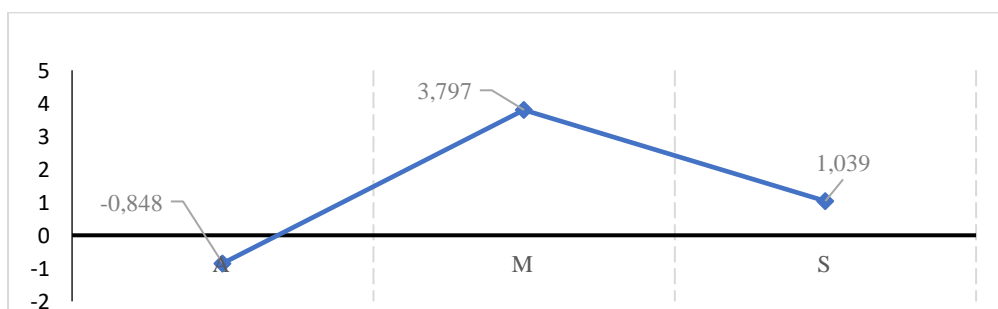
Gambar 6. Perkembangan Sektor Ekonomi di Bali 1980-2020

Sumber: Data Diolah BPS Provinsi Bali 2023

Gambar 6 menunjukkan bahwa terjadi perubahan sektor perekonomian di Provinsi Bali. Awalnya sebelum dan hingga tahun 1980 sektor perekonomian di Bali didominasi oleh sektor agrikultur, setelah itu pada tahun 1981 mulai didominasi oleh sektor *services* dan agrikultur mulai menurun distribusi persentase terhadap pendapatan di Provinsi Bali. Sedangkan, *share* sektor manufaktur masih dibawah sektor agrikultur hingga tahun 2012.

Berikut merupakan grafik koefisien regresi variabel agrikultur (X_1), manufaktur (X_2), dan *services* (X_3) dengan variabel terikat partisipasi perempuan pada pasar tenaga kerja (Y) di Provinsi Bali. Dasar dari adanya Gambar 4.7 adalah Kurva-U partisipasi perempuan pada pasar tenaga kerja yang diperkenalkan oleh Boserup (1970) dan disampaikan lagi oleh Sinha (1995) serta Goldin (2023) yang menjelaskan hubungan antara tingkat partisipasi perempuan dengan tingkat pembangunan ekonomi/ struktur ekonomi suatu wilayah.

Berdasarkan Gambar 7 dapat diinterpretasikan bahwa ketika lapangan usaha agrikultur meningkat maka partisipasi perempuan akan menurun sebesar 0,848 pada pasar tenaga kerja. Hal tersebut dikarenakan adanya transformasi struktur perekonomian dari agrikultur ke manufaktur dan jasa (Kemenkeu, 2021) Berkembangnya sistem perekonomian inilah yang mengakibatkan partisipasi perempuan pada pasar tenaga kerja akan beralih ke sektor manufaktur dan *services*.



Gambar 7. Koefisien Regresi Variabel X_1 , X_2 , dan X_3

Sumber: Data diolah, 2024

Koefisien regresi variabel manufaktur sebesar 3,797 menunjukkan peningkatan sektor manufaktur akan meningkatkan partisipasi perempuan pada pasar tenaga kerja sebesar 3,797. Sektor manufaktur merupakan sektor padat karya dibandingkan dengan sektor lain (Kemendag, 2013). Sektor manufaktur memerlukan lebih banyak tenaga kerja untuk menghasilkan output yang sama terutama pada sektor industri pengolahan.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa struktur perekonomian memiliki korelasi dengan tingkat partisipasi perempuan pada pasar tenaga kerja di Provinsi Bali. Dengan kata lain hipotesis pada penelitian ini diterima yakni sektor ekonomi agrikultur, manufaktur dan *services* memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi perempuan pada pasar tenaga kerja di Provinsi Bali tahun 1980-2020.

Struktur perekonomian di Provinsi Bali didominasi oleh sektor agrikultur hingga tahun 1980, setelah itu struktur perekonomian yang dominan di Provinsi Bali adalah *services* terutama jasa-jasa pariwisata. Selain kedua sektor tersebut terdapat sektor manufaktur yang distribusi persentasenya tidak sebanyak sektor agrikultur maupun *services* di Provinsi Bali.

Meskipun tidak dominan sektor perekonomian manufaktur ternyata juga memberikan peluang kepada perempuan untuk dapat berpartisipasi pada pasar tenaga kerja, selain agrikultur dan *services* yang merupakan sektor dominan di Provinsi Bali. Batas dari penelitian ini adalah menguji korelasi antara variabel agrikultur, manufaktur, dan *services* tanpa menguji pengaruhnya dan tidak membandingkan dengan TPAK laki-laki.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan melalui kajian teoritis mengenai tren perkembangan partisipasi perempuan pada pasar tenaga kerja sehingga perlu untuk terus mengupayakan peningkatan partisipasi perempuan pada pasar tenaga kerja di Provinsi Bali, baik dengan pendidikan, peningkatan upah dan hal lain yang mungkin akan ditemukan pada penelitian-penelitian mendatang.

SIMPULAN

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui perkembangan partisipasi perempuan pada pasar tenaga kerja di Provinsi Bali dan perkembangan sektor perekonomian di Provinsi Bali tahun 1980-2020. Serta, menguji korelasi antara variabel agrikultur manufaktur dan *services* terhadap partisipasi perempuan pada pasar tenaga kerja. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

Perkembangan partisipasi perempuan pada pasar tenaga kerja di Provinsi Bali (1980-2020) secara keseluruhan meningkat dari tahun 1980 sampai 2020 meskipun terdapat beberapa penurunan di tahun-tahun tertentu. Kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun

1994 menuju 1995 dengan kenaikan sebesar 7,3 persen. Adapun persentase paling tinggi terjadi tahun 2016 (70,6 persen) dan paling rendah tahun 1980 (38,6 persen).

Perkembangan struktur perekonomian di Provinsi Bali (1980-2020) sendiri berkonsentrasi pada struktur perekonomian agrikultur kemudian beralih ke sektor *services* namun terdapat sektor manufaktur dengan perkembangan yang relatif konstan. Distribusi tertinggi sektor agrikultur tahun 1980 (44,92 persen). Distribusi tertinggi sektor manufaktur terjadi pada tahun 2020 (18,32 persen). Sedangkan sektor yang paling dominan saat ini di Provinsi Bali adalah sektor *services* dimana distribusi tertinggi terjadi pada tahun 2019 (69,71 persen) kemudian turun di tahun 2020 akibat pandemi Covid-19.

Dengan menggunakan analisis inferensial diperoleh hasil bahwa terdapat korelasi antara sumbangan sektor ekonomi agrikultur (X_1), manufaktur (X_2), dan *services* (X_3) dengan partisipasi tenaga kerja perempuan (Y) di Provinsi Bali. Menariknya, meskipun *share* manufaktur lebih kecil dari *services* namun koefisien regresi menunjukkan korelasi sektor dengan penyerapan yang lebih besar pada sektor manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirulyati, et. al. (2023). Analisis Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Tingkat Ekonomi Makro di Wilayah Bali. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*. Vol. 2 (2) 2023
- Badan Pusat Statistik. (1984). *Provinsi Bali Dalam Angka 1984*. Bali: Badan Pusat Statistik
- (2000). *Provinsi Bali Dalam Angka 2000*. Bali: Badan Pusat Statistik
- (2010). *Keadaan Angkatan Kerja Indonesia 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- (2022). *Keadaan Angkatan Kerja Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- (2000). *Statistik Indonesia 2000*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- (2020). *Statistik Indonesia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- (2021). *Statistik Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Boserup, Ester. (1970). *Woman's Role in Economic Development*. London
- Deshinta, Vibriyanti. (2013). Ketimpangan Gender dalam Partisipasi Ekonomi: Analisis Data Sakernas 1980-2013. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. 8, No. 1
- Goldin, Claudia. (2023). *For Having Advanced Our Understanding of Women's Labour Market Outcomes*. Kungl Vetenskaps-Akademien (The Royal Swedish Academy of Sciences)
- Kemenkeu. (2021). *Kajian Fiskal Regional Provinsi Bali Tahunan 2021*. Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Bali

- Marieska, Lupikawaty. (2020). *Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan d Dunia: Masalah dan Solusi*. Politeknik Negeri Sriwijaya
- Marzuki, Agus *et. al.* (2010). *Perubahan Struktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja*. Jakarta: Cv. Nario Sari
- Setiawan, *et. al.* (2018). Analisis Hubungan Sektor Ekonomi Basis dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Merangin. *E-Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan*. Vol. 7 (1) 2018
- Sinha, J.N. (1965). *Dynamics of Female Participation in Economic Activity in a Developing Economy*. World Population Conference. Belgrade Vol. 4
- United Nations Development Programme. (2006). *Annual Report Taking Gender Equality Seriously*. New York: Oxford University Press
- (2022). *Annual Report Taking Gender Equality Strategy*. New York: Oxford University Press
- Utami, Ravyka Fajri dan Ariusni. (2023). Determinan Partisipasi Pekerja Perempuan Pada Pasar Tenaga Kerja di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Pembangunan*. Vol. 5, No. 1
- Wooldridge, Jeffrey M. (2018). *Introductory Econometrics (a Modern Approach)*. Amerika: Cengage